

## **Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba pada Sektor Industri Subsektor *Food and Beverage* di Indonesia**

**Anggita Aryunia Pristha, Menik Indrati**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Bekasi

Correspondence: anggitaaryuniap28@student.esaunggul.ac.id, menik.indrati@esaunggul.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini variabel independen likuiditas diukur dengan CR, profitabilitas diukur dengan NPM, solvabilitas diukur dengan DER, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset. Dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dengan periode 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan – kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengelola aset, utang, piutang secara efektif dan efisien sehingga pertumbuhan laba akan meningkat.

**Kata Kunci:** Likuiditas; Pertumbuhan Laba; Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of liquidity, profitability, solvency, and company size on profit growth. In this research, the independent variable liquidity is measured by CR, profitability is measured by NPM, solvency is measured by DER, and company size is measured by the logarithm of total assets. The dependent variable is profit growth. The objects of this research are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 9 companies sampled over the period from 2020 to 2023. This study employs multiple linear regression analysis using the Statistical Program for Social Science (SPSS). The results indicate that the liquidity and company size variables negatively affect profit growth, while the profitability variable positively affects profit growth. However, the solvency variable does not impact profit growth. This research can provide insights for companies in formulating policies to enhance their performance by managing assets, debts, and receivables effectively and efficiently to boost profit growth.*

**Keywords:** Company Size; Liquidity; Profit Growth; Profitability; Solvency; Profit Growth.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu bagian terpenting dari perekonomian mana pun di era globalisasi ini adalah bisnis makanan dan minuman. Selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, industri ini menciptakan banyak lapangan kerja dan merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2022, dari semua bisnis pengolahan non-migas, industri makanan dan minuman akan menyumbang 38,35% dari keseluruhan pengaruh terhadap pertumbuhan PDB, menurut angka dari kementerian perindustrian. Seiring dengan ekspansi ini, PDB akan meningkat sebesar 4,90 %. Sektor industri makanan dan minuman saat ini merupakan salah satu bidang dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan tercepat di Indonesia, yang sebagian besar didorong oleh peningkatan belanja konsumen. Perluasan kelas menengah dan peningkatan pendapatan serta pengeluaran untuk makanan dan minuman juga berperan dalam mendorong pertumbuhan penjualan. Pada tahun 2021, bisnis makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar Rp 1,12 kuadriliun terhadap PDB, seperti dilansir Badan Pusat Statistik (BPS). Pendapatan industri naik 2,54 % dari tahun 2020 ke 2021 mencapai Rp 775,1 triliun. Secara keseluruhan berjumlah Rp 16,97 kuadriliun atau setara dengan 6,61 % PDB negara atau 38,05 % industri pengolahan yang tidak bergerak di bidang migas.

Karena investor biasanya berinvestasi untuk jangka panjang, pertumbuhan laba mencerminkan perkembangan kinerja perusahaan (Wahyuningsih, 2020). Laba memang penting, namun pergerakan pertumbuhan laba setiap periode suatu perusahaan juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi keputusan investasi. Alasannya, melalui perkembangan yang baik, sebuah bisnis dapat mencapai keuntungan finansial yang besar. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mencapai stabilitas jangka panjang adalah dengan melihat pertumbuhan laba. Setiap perusahaan pasti mengharapkan pertumbuhan laba secara konsisten, tetapi laba perusahaan bisa mengalami pertumbuhan atau penurunan. Pertumbuhan laba pada perusahaan merupakan suatu hal yang baik bagi keberlangsungan suatu perusahaan (Siswanto *et al.*, 2022). Pertumbuhan laba yang terus menerus menurun secara signifikan dapat mengancam keberlanjutan suatu perusahaan dalam jangka panjang dan perekonomian negara menjadi tidak stabil, yang mana ketidakstabilan ini dapat membuat suatu negara menjadi inflasi (Aryanti & Putra, 2024). Untuk membangun stabilitas dan kelangsungan operasi bisnis, organisasi harus berusaha mempertahankan pertumbuhan laba dengan tetap memperhatikan fundamental perusahaan. Hal ini akan memastikan bahwa perusahaan sehat dan berkelanjutan.

Salah satu ukuran umum dalam pengambilan keputusan bisnis adalah likuiditas perusahaan, tingkat likuiditas yang lebih besar menunjukkan kapasitas yang lebih kuat untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Putri & Wahyudi, 2022). Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya merupakan indikator utama dalam memprediksikan pertumbuhan laba pada perusahaan (Juliar & Wahyudi, 2023). Ketika sebuah perusahaan memiliki cukup uang tunai, perusahaan dapat menjalankan operasi sehari-harinya secara efisien, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan pada akhirnya, meningkatkan pertumbuhan laba.

Menurut Aryanti & Putra, (2024), tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan cerminan kemungkinan masa depan suatu perusahaan dan indikasi seberapa efektif perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan di atas pengeluarannya. Ketika sebuah bisnis secara konsisten menghasilkan keuntungan, hal itu dianggap sebagai profitabilitas yang tinggi. Untuk menentukan apakah suatu bisnis menguntungkan, investor mempertimbangkan sejauh mana bisnis tersebut menghasilkan keuntungan dari penjualannya (Anggraini & Agustiningsih, 2022). Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan adalah ukuran seberapa efisien bisnis tersebut menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan lebih banyak uang daripada yang dibelanjakannya.

Persentase total pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari hutang disebut dengan solvabilitas (Aryanti & Putra, 2024). Perusahaan dianggap solvable jika memiliki cukup aset atau kekayaan untuk melunasi hutangnya. Sebaliknya, jika asetnya lebih kecil dari hutangnya, perusahaan tersebut dianggap insolvent (Juliar & Wahyudi, 2023). Solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan finansial perusahaan untuk menghadapi resiko, menjaga stabilitas, serta mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan (Aryanti & Putra, 2024). Siswanto *et al.*, (2022), menyatakan bahwa total aset suatu perusahaan merupakan estimasi yang dapat diandalkan mengenai besarnya perusahaan. Terdapat hubungan yang kuat antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam pertumbuhan laba. Jumlah aset yang besar berarti semakin besar potensi pertumbuhan laba bagi perusahaan dengan laba yang lebih tinggi (Endri *et al.*, 2020).

Menurut penelitian Juliar & Wahyudi (2023) semakin banyak likuiditas maka semakin tinggi pula keuntungannya. Gulo *et al.* (2021) menyatakan bahwa bahwa peningkatan profitabilitas tidak berhubungan dengan likuiditas. Kajian Nugroho dkk. (2017) menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Juliar & Wahyudi (2023) pengaruh profitabilitas terhadap kenaikan laba sangat kecil bahkan tidak ada sama sekali. Penelitian Nugroho *et al.* (2017) menyatakan bahwa solvabilitas menimbulkan efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Juliar & Wahyudi (2023) solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Siswanto *et al.*, (2022) bahwa ukuran perusahaan berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Sementara menurut Endri *et al.* (2020) ukuran perusahaan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berlandaskan perbedaan hasil menunjukkan bahwa penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang bertentangan, maka penelitian ini akan menyelidiki terkait likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba. Pada dasarnya penelitian ini hanya memparafrasekan dari Nugroho *et al.* (2017) dengan judul *Financial Ratio to*

*Predicting the Growth Income.* Subjek penelitian pertama sebagian perusahaan farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 dan 2016. Aspek unik dari penelitian ini adalah dimasukkannya ukuran perusahaan sebagai variabel. Karena jumlah aset yang dimiliki semakin besar, perusahaan tersebut akan dikategorikan sebagai perusahaan besar dan cenderung memiliki pertumbuhan laba yang signifikan (Endri *et al.*, 2020). Subsektor makanan dan minuman menjadi fokus penelitian ini pada tahun 2020 hingga 2023. Meningkatnya konsumsi rumah tangga merupakan pendorong utama perekonomian Indonesia, dan bisnis di sektor ini berkembang dengan pesat. Akibatnya, peningkatan pendapatan pribadi dan belanja makanan mendorong pertumbuhan penjualan, kuantitas minuman yang dikonsumsi, khususnya oleh pelanggan kelas menengah (Erlina & Purwaningsih, 2023).

Pengkajian ini mencari tahu bagaimana faktor-faktor seperti ukuran organisasi, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berhubungan dengan peningkatan laba adalah tujuan utama dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. Demi kepentingan peningkatan produktivitas dan pemahaman keilmuan sektor makanan dan minuman.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif, yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel bebas. Variabel terikat sering disebut dengan variabel output, konsumen, atau kriteria (Sugiyono, 2019:39). Variabel yang tidak mempunyai kaitan apapun dengan variabel terikat (terikat) tetapi mempengaruhi atau menyebabkan variabel tersebut berubah atau muncul disebut dengan “variabel bebas” (Sugiyono, 2019:61). Variabel pada Penelitian ini melibatkan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Dan variabel bebas yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Mengetahui Rasio Lancar (CR) suatu perusahaan kemampuannya membayar utang jangka pendek adalah salah satu cara untuk mengukur likuiditasnya. Melihat margin laba bersih (NPM) adalah salah satu pendekatan untuk menilai kesejahteraan finansial suatu bisnis adalah salah satu cara untuk mengukur profitabilitas. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) membandingkan jumlah total modal yang diperoleh suatu perusahaan dengan total pendanaan ekuitasnya dan memberikan wawasan tentang kekuatan relatif pendanaan ekuitas tersebut adalah salah satu cara untuk mengukur solvabilitas. Sebagai tolok ukur ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan logaritma dari total aset perusahaan.

Pada tahun 2020–2023, penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 95 perusahaan populasi dalam penelitian ini. Untuk dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023, perusahaan subsektor makanan dan minuman harus memenuhi dua persyaratan. Yang pertama adalah mereka harus memiliki pelaporan keuangan yang konsisten selama kurun waktu tersebut. Kedua, mereka tidak boleh mengungkapkan kerugian selama empat tahun berturut-turut. Dengan menggunakan metodologi *Purposive Sampling*, perusahaan-perusahaan ini dipilih. Kriteria penelitian ini dipenuhi oleh 23 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Secara keseluruhan, 92 titik data digunakan selama penyelidikan ini.

Analisis regresi linier berganda dan perhitungan statistik digunakan untuk menguji penelitian ini. Selanjutnya digunakan uji hipotesis tradisional yang meliputi uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

## HASIL

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	92	1,00	13,31	2,98	2,52
X2_NPM	92	0,27%	36,30%	9,81%	7,72%
X3_DER	92	0,08	4,94	0,85	0,72
X4_FS	92	-0,03	32,86	28,21	6,20
Y_PG	92	-1.019,37%	96,58%	-9,13%	118,43%
Valid N (listwise)	92				

Pengukuran statistik mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta deviasi standar menentukan populasi yang diteliti dalam statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan total 92 sampel. Baik variabel pertumbuhan laba tahun 2020 maupun 2023 PT Sekar Bumi Tbk mempunyai nilai minimum sebesar -1.019% dan nilai maksimum sebesar 96% pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Dengan nilai rata-rata -9,13% dengan nilai standar deviasi sebesar 118,43%. Perkiraan tingkat pertumbuhan laba tahunan mengalami penurunan sebesar -9,13% untuk industri makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa, rata-rata, bisnis di sektor ini mengalami penurunan laba setiap tahunnya.

Pada tahun 2023, nilai terendah pada variabel likuiditas pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk. adalah 1,00, dan pada tahun 2021 nilai tertingginya adalah 13,31 PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan rata-rata 2,98 dan standar deviasi 2,52. CR digunakan sebagai proksi dalam variabel ini. Perusahaan yang bergerak dalam bisnis makanan dan minuman cenderung memiliki likuiditas yang cukup baik.

Indikator NPM profitabilitas berkisar 0,27 % pada tahun 2023 pada PT Sekar Bumi Tbk. hingga 36 % pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2020. dengan rata-rata sebesar 9,81 % dan standar deviasi sebesar 7,72 %. Profitabilitas yang sehat adalah sekitar 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman tidak terlalu menguntungkan.

Pada tahun 2023, variabel solvabilitas PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah 0,08, sedangkan pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mencapai angka tertinggi 4,49. Dengan menggunakan DER sebagai pengganti, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,85 atau 85%, dan standar deviasi sebesar 0,72 atau 72%. Rendahnya tingkat solvabilitas terlihat pada bisnis makanan dan minuman, karena DER yang cukup baik adalah 90%.

Dengan standar deviasi sebesar 6,20 dan nilai rata-rata sebesar 28,21, variabel ukuran perusahaan terlihat bervariasi dari -0,03 pada tahun 2020 hingga 32,86 pada tahun 2023, menurut data yang diperoleh dari berbagai perusahaan. Di antara perusahaan makanan dan minuman, nilai rata-ratanya adalah 28,21. Pada tahun 2020 dan 2023, bisnis yang menyajikan makanan dan minuman mungkin akan mengalami pertumbuhan yang signifikan

### **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas distribusi data. Tanda tangan asimtotik jelas tidak bermanfaat. Data dikatakan berdistribusi teratur jika (2-tailed)  $> 0,05$ . Sedangkan ketidaknormalan data penduduk ditunjukkan dengan nilai Asymp yang lebih besar dari nol. Dengan menggunakan 92 sampel, uji normalitas pertama dalam penelitian ini menentukan bahwa data tidak berdistribusi normal. Kami kemudian menurunkan sampel menjadi 36 dan menunjukkan hasil Asymp Sig. sebesar 0,200 setelah menjalankan uji normalitas kedua untuk menghilangkan outlier dari data, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini dikuatkan oleh paradigma p-plot konvensional yang menggunakan garis diagonal untuk menggambarkan data. Oleh karena itu, data yang dipilih dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal untuk mendasari temuan uji regresi. Langkah kedua dalam mendeteksi multikolinearitas adalah menguji nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai toleransi lebih dari 0,100 dan nilai VIF lebih rendah dari 10 menunjukkan bahwa data sampel tidak menunjukkan multikolinearitas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,100 dan Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 10, maka kumpulan data tersebut dikatakan multikolinearitas. Hasil variabel likuiditas CR yang diwakili oleh VIF sebesar 1,367 (kurang dari 10) dan nilai toleransi sebesar 0,732 (lebih tinggi dari 0,100) ditentukan menggunakan data sampel penelitian. Dengan VIF sebesar 1,609 dan nilai toleransi sebesar 0,622 maka variabel profitabilitas yang diproksi NPM masing-masing kurang dari 10 dan lebih dari 0,100. DER kurang dari 10 dan nilai toleransi sebesar 0,493 proksi VIF 2,029 yang merupakan variabel Solvabilitas. Tidak hanya itu, toleransinya sudah melampaui 0,100, dan nilai VIF variabel ukuran perusahaan adalah 1,251 yang berada di bawah 10. Pada penelitian ini, kami tidak menemukan bukti adanya multikolinearitas pada model regresi pada salah satu variabel independen.

Dengan asumsi nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka langkah ketiga untuk memastikan bahwa data sampel bebas dari kekhawatiran heteroskedastisitas adalah uji Glejser untuk heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas pada data sampel ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel independen dibawah 0,05. Nilai signifikan sebesar 0,313, lebih tinggi dari ambang signifikansi 0,05, diamati untuk variabel likuiditas CR dalam analisis statistik penelitian.

Didapatkan hasil signifikan sebesar 0,198 dengan NPM yang menunjukkan profitabilitas lebih dari kriteria signifikansi sebesar 0,05. Tingkat signifikansi sebesar 0,988 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DER) layak untuk diteliti. Ukuran usaha merupakan faktor penting karena tingkat signifikansinya adalah 0,348, yang berarti lebih dari 0,05. Akibatnya, heteroskedastisitas tidak terlihat dalam model regresi penelitian untuk variabel independen mana pun. Menambahkan kondisi nilai Asymp ke pengujian yang dijalankan memungkinkan kita melakukan pengujian keempat, pengujian autokorelasi. Dengan ketentuan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data sampel tidak terjadi masalah autokorelasi. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data sampel terjadi masalah autokorelasi. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,866 lebih besar dari 0,05, Maka data dari sampel penelitian ini tampaknya tidak memiliki masalah autokorelasi antar variabel, oleh karena itu model regresi dapat digunakan.

### **Uji Regresi Linear Berganda**

Temuan pengujian digunakan untuk membangun model hubungan antar variabel berikut :  
Profit Growth = 24,583 – 7,256CR + 2,754NPM + 28,058DER – 1,653FS + e

Proyeksi pertumbuhan pendapatan bisnis makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2023 adalah 24,583, dengan asumsi semua hal lainnya tetap konstan. Hasil dari sampel penelitian menunjukkan bahwa likuiditas merupakan prediktor negatif terhadap pertumbuhan laba (koefisien regresi = -7,256). Pertumbuhan laba diperkirakan akan turun sebesar -7.256 dalam situasi dimana semua variabel lainnya tetap dan variabel likuiditas meningkat satu satuan.

Koefisien regresi sebesar 2,754 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel profitabilitas (NPM) dengan pertumbuhan laba. Dengan asumsi seluruh faktor lainnya tidak berubah, perkiraan tingkat pertumbuhan laba sebesar 2,754 persen akan dihasilkan dari peningkatan satu unit pada variabel profitabilitas.

Koefisien regresi sebesar 28,058 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diwakili oleh DER mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif. Pertumbuhan laba yang diharapkan adalah sebesar 28.058 dengan asumsi seluruh variabel lainnya tetap dan terdapat kenaikan satu satuan pada variabel solvabilitas.

Dengan koefisien regresi sebesar -1,653 terlihat bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh dalam hubungan antara pertumbuhan laba dengan variabel lainnya. Prediksi menunjukkan penurunan pertumbuhan laba sebesar -1,653 poin dengan asumsi semua faktor lain konstan dan kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu unit.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0,245, atau 24,5%, diperoleh dari data sampel penelitian. Dengan faktor-faktor lain yang menyumbang 75,5% dari pengaruh keseluruhan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tampaknya memiliki dampak sebesar 24,5% terhadap pertumbuhan laba.

### **Uji Statistik F (Simultan)**

Nilai sig merupakan bagian integral dari uji statistik F (Simultan). Semua variabel independen berdampak pada variabel dependen pada saat yang sama, karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai p studi Anova kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi oleh semua faktor independen secara bersamaan dalam penelitian ANOVA jika nilai sig lebih dari 0,05 dan nilai F taksiran lebih kecil dari nilai F tabel. Nilai F-value sebesar 3,847 (lebih dari nilai F tabel sebesar 2,680) dan Anova Signature sebesar 0,012 (kurang dari 0,05) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. berdasarkan data sampel penelitian. sekaligus meningkatkan peningkatan keuntungan.

### **Uji Statistik T (Parsial)**

Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, semua sesuai dengan persyaratan pengukuran uji statistik T (Parsial). Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan tingkat signifikansi kurang

dari 0,05. Nilai  $t$  yang dihitung negatif menunjukkan hal ini. Data sampel penelitian menunjukkan adanya hubungan kecil namun negatif antara variabel likuiditas dan pertumbuhan laba. Nilai signifikan sebesar 0,204 juga lebih besar dari 0,05, serta nilai  $T$  hitung sebesar -1,297 dan nilai  $T$  tabel -2,040 juga lebih besar dari 0,05. Variabel komponen profitabilitas dan pertumbuhan laba berhubungan secara positif dan signifikan secara statistik ( $T$ -hitung = 3,549,  $>$  2,040,  $0,001 <$  0,05). Oleh karena itu, variabel ini dipandang sebagai faktor penting dalam menghasilkan peningkatan keuntungan. Mengontrol solvabilitas parsial tidak berdampak pada pertumbuhan laba. Nilai  $T$ -hitung sebesar 1,545 lebih besar dari nilai  $T$ -tabel sebesar 2,040 dengan tingkat signifikansi 0,13 (kurang dari 0,05) yang menunjukkan hal tersebut. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan dengan nilai  $T$  estimasi sebesar -0,555 lebih besar dari nilai  $T$  tabel sebesar -2,040, dan nilai signifikan sebesar 0,58 lebih besar dari nilai  $T$  tabel sebesar -2,040 dan 0,05.

**Tabel 2.** Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba	$T$ Hitung $>$ $T$ Tabel <b>-1,297 <math>&gt;</math> -2,040</b> Nilai Sig. $>$ 0,05 <b>0,204 <math>&gt;</math> 0,05</b>	<b>Hipotesis diterima dengan arah yang berbeda</b>
H2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba	$T$ Hitung $>$ $T$ Tabel <b>3,549 <math>&gt;</math> 2,040</b> Nilai Sig. $<$ 0,05 <b>0,001 <math>&lt;</math> 0,05</b>	<b>Hipotesis diterima</b>
H3	Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba	$T$ Hitung $<$ $T$ Tabel <b>1,545 <math>&lt;</math> 2,040</b> Nilai Sig. $>$ 0,05 <b>0,133 <math>&gt;</math> 0,05</b>	<b>Hipotesis ditolak</b>
H4	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba	$T$ Hitung $>$ $T$ Tabel <b>-0,555 <math>&gt;</math> -2,040</b> Nilai Sig. $>$ 0,05 <b>0,583 <math>&gt;</math> 0,05</b>	<b>Hipotesis diterima dengan arah yang berbeda</b>

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Kami dapat mengambil H1 dengan sudut pandang yang berbeda karena pengujian kami menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur CR berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba di industri makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa H1 **diterima** meskipun dengan arah yang berbeda. Konsisten dengan temuan Endri *et al.*, (2020) penelitian ini menemukan bahwa likuiditas menghambat pertumbuhan laba, yang berarti semakin banyak likuiditas akan memperlambat pertumbuhan laba.

Kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab keuangan jangka pendeknya tidak sesuai dengan kapasitasnya untuk menghasilkan peningkatan laba yang ditargetkan. Administrasi kas, persediaan, dan piutang perusahaan yang tidak efisien dapat menyebabkan likuiditas tinggi, yang pada akhirnya penurunan laba (Endri *et al.*, 2020). Meningkatkan kapasitas untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan nilai kewajiban jangka pendek mengurangi likuiditas, yang pada gilirannya mengurangi pertumbuhan laba perusahaan karena laba operasi digunakan untuk melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang. kewajiban berjangka (Dillak & Siburian, 2021). Hal ini sesuai dengan prinsip teori keagenan, yang menyatakan bahwa pelaku dan agen akan selalu berperilaku demi kepentingannya masing-masing, sehingga menyebabkan asimetri informasi. Manajer, dalam kapasitasnya sebagai agen, tidak selalu mengutamakan kepentingan terbaik pemilik (prinsipal). Misalnya, jika manajer mempunyai banyak uang tunai, mereka mungkin tidak melihat adanya kebutuhan untuk menginvestasikannya dalam inisiatif yang sukses, yang mungkin memperlambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang. Sehingga manajer mengelola aset lancar dengan cara yang tidak optimal karena berbagai alasan, termasuk keinginan untuk mengurangi risiko pribadi, menghindari tekanan, atau kurangnya insentif untuk meningkatkan laba perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berlandaskan hasil pengujian H2 dapat **diterima** karena temuan menunjukkan bahwa, dari tahun 2020 hingga 2023, profitabilitas (yang diukur dengan NPM) berdampak positif terhadap pertumbuhan laba dalam bisnis makanan dan minuman. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Nugroho dkk, (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas meningkatkan pertumbuhan laba.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan pandai menghasilkan uang. Kapasitas suatu usaha memperoleh keuntungan berbanding lurus dengan profitabilitasnya (Nugroho *et al.*, 2017). Peningkatan laba bersih yang sebanding dengan penurunan pengeluaran merupakan indikasi profitabilitas yang tinggi (Endri *et al.*, 2020). Manajer, menurut teori keagenan, harus menjalankan perusahaannya sedemikian rupa sehingga menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin bagi pemiliknya. Manajer yang mampu menekan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional harus dihargai dengan profitabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajer memaksimalkan pendapatan untuk kepentingan pemegang saham.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berlandaskan hasil kajian H3 **ditolak**, karena data menunjukkan bahwa solvabilitas, yang diukur dengan DER, tidak memiliki dampak pada pertumbuhan laba di sektor bisnis makanan dan minuman untuk jangka waktu 2020–2023. Menurut Juliar & Wahyudi, (2023) tidak menemukan hubungan antara solvabilitas dan pertumbuhan laba, dan temuan kami konsisten dengan hal tersebut.

Menurut Juliar & Wahyudi, (2023), tingkat solvabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa dana utangnya digunakan hanya untuk memaksimalkan kekayaan dalam laporan keuangan. Rendahnya produktivitas disebabkan karena tidak terpakainya utang untuk aset produksi yang dibutuhkan perusahaan. Alasan tingginya rasio solvabilitas adalah ketika suatu perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada ekuitas, sebagian dari modal pinjamannya digunakan untuk membayar hutang tersebut, sehingga mengurangi margin keuntungan. Dampaknya akan semakin besar sebanding dengan sejauh mana perusahaan membebaskan biaya pada kelompok lain, misalnya debitur (Dillak & Siburian, 2021). Menurut teori agensi, hal ini terjadi karena orang akan selalu mengutamakan nomor satu: diri mereka sendiri. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan bersama. Tingginya solvabilitas dapat meningkatkan risiko konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer mungkin mengambil keputusan yang bertujuan untuk mengurangi risiko pribadi mereka atau meningkatkan citra mereka di mata kreditur, daripada mengambil risiko yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Kurangnya pengawasan yang efektif dari pemilik juga dapat memungkinkan manajer untuk mengalokasikan dana hutang dengan cara yang tidak optimal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berlandaskan hasil kajian, tingkat pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan makanan dan minuman besar akan lebih rendah dari tahun 2020 hingga 2023. Oleh karena itu, H4 **diterima**, namun dengan orientasi yang berbeda. Menurut Anggraini & Rivandi, (2023) menemukan bahwa perusahaan besar memiliki pertumbuhan laba yang lebih lambat, hal ini sejalan dengan temuan kami.

Perusahaan dengan aset yang banyak dapat menghabiskan banyak uang sehingga akan menurunkan laba yang dihasilkan (Juliar & Wahyudi, 2023). Pengeluaran pemeliharaan mesin, kendaraan, dan peralatan, serta biaya operasional lainnya, memotong margin keuntungan perusahaan seiring pertumbuhannya (Anggraini & Rivandi, 2023).

### **SIMPULAN**

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan pada 9 perusahaan atau 36 data sampel yang memenuhi kriteria penelitian dari total 95 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2023. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih mungkin mengalami kerugian, Hal ini disebabkan oleh likuiditas yang tinggi yang mungkin berasal dari pengelolaan kas, persediaan, dan piutang yang kurang efektif, yang pada akhirnya dapat menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan. Maka likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Situasi keuangan perusahaan mungkin memburuk jika kas, persediaan, dan piutang tidak dikelola dengan baik. Karena hal ini menunjukkan bahwa pembelanjaan akan menghasilkan

keuntungan yang lebih besar jika dilaksanakan dengan lebih efektif, profitabilitas mempunyai efek positif terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh solvabilitas karena tingkat solvabilitas yang tinggi menandakan persentase total hutang terhadap total modal lebih besar dibandingkan total ekuitas. Pasalnya, margin keuntungan perseroan berkurang karena sebagian modal pinjaman diperlukan untuk membayar utang. Yang lebih buruk lagi, terdapat korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba. Hal ini karena biaya penyusutan dan perbaikan memakan pertumbuhan laba ketika asetnya banyak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hanya menganalisis rasio – rasio keuangan dengan skala mikro. Kedua, dari 95 perusahaan yang diamati, 72 perusahaan tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel. Ketiga, 14 perusahaan memiliki outlier yang mempengaruhi pengolahan data. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diperkirakan akan mengalihkan objek penelitian ke perusahaan lain. Dengan menambahkan variabel – variabel berskala makro seperti inflasi dan suku bunga.

Implikasi manajerial pada penelitian ini perusahaan juga dapat memanfaatkan data ini untuk menginformasikan pengambilan kebijakan tentang cara mengelola aset, pinjaman, dan piutang dengan lebih baik guna meningkatkan kinerja dan, pada akhirnya, meningkatkan pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., & Agustiniingsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 20–29. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3501>
- Anggraini, J., & Rivandi, M. (2023). Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 – 2021. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 99–113. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1114>
- Aryanti, D., & Putra, A. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Pendapatan Premi , Beban Klaim , Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi. 8, 16504–16512.
- Dillak, V. J., & Siburian, T. A. (2021). *The Influence of Financial Ratio to Profit Growth*. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i2.3717>
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). *Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.Vol7.No12.739>
- Erlina, E., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 16–36. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3300>
- Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). *The Effect Of Firm Size, Liquidity, Leverage, And Activity On Profit Growth In Trade, Service And Investment Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 169–181. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2589>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja. Grafindo Persada.
- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*, 11(2), 133–143. <https://jeconomics.esaunggul.ac.id/index.php/JECO/article/view/4>
- Indrati, M., & Azizah, I. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1640–1647. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2468>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Juliar, F., & Wahyudi, I. (2023). *The impact of liquidity, solvency, and profitability ratios on mining company profit growth*. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5643–5651.
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R.



- (2022). *Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability*. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S., & Sihono, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9009–9017. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2742>
- Liuspita, J., & Purwanto, E. (2019). *The profitability determinants of food and beverages companies listed at the Indonesia stock exchange*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 197–202.
- Mariam, S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 11–20.
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1153–1168. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2doi:https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2ARTICLEHISTORY>
- Nugroho, E. S., Nurdiansyah, D. H., & Erviana, N. (2017). *Financial Ratio to Predicting the Growth Income* (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016). *International Review of Management and Marketing*, 7(5), 77–84. <http://www.econjournals.com>
- Olsen, T., Apte, S., Elkhweet, N., & Cigala, F. (2019). *A Downturn Favors the Prepared, Even for Southeast Asian Companies*. *Bain & Company*.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.511>
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba Article Sidebar Main Article Content Abstract. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Rofik, A., & Syah, T. Y. R. (2020). *The effect of fuel mix, moderated by Indonesia crude price and foreign exchange, and power losses on profitability of PT PLN (PERSERO)*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 377–383. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9575>
- Siswanto, D. J., Maudhiky, F., Wahyudi, I., & Syah, T. Y. R. (2022). *The Influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) and Company Size on Profit Growth*. *Journal of Social Science*, 3(6), 2137–2147. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i6.486>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Veratami, A. D., & Cahyaningsih. (2020). *The Effect Of Income Growth, Dividend Policy, And Capital Intensity On Earning Quality (Study on Transportation SubSector Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017)*. *E-Proceeding of Management*, 7(1), 3134.
- Wahyuningsih, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Universitas Esa Unggul*.
- Zelika, A., & Nyale, M. H. Y. (2024). *The Effect Of Profitability, Liquidity, And Leverage On The Prediction Of Financial Distress*. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 352–364. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.187>